



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 145 - 155

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosialisasi Kegiatan *Outing Class* SMP

Muhammad Najmi Fadhil<sup>1✉</sup>, Novan Ardy Wiyani<sup>2</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [najmi.fadhil03@gmail.com](mailto:najmi.fadhil03@gmail.com)<sup>1</sup>, [fenomenajiwa@gmail.com](mailto:fenomenajiwa@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat membuat lembaga pendidikan harus siap menerima segala perubahan dan mampu mengikuti *trend* perkembangannya, maka setiap lembaga pendidikan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang saat ini setiap orang pasti menggunakan media sosial. Sehingga dalam penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan salah satu media sosial yang sering dipakai oleh setiap lembaga pendidikan yaitu instagram. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian terkait SMP *Top Kids Islamic School* dalam pemanfaatan instagram sebagai sarana para murid dalam mengembangkan kreatifitas untuk mensosialisasikan kegiatan sekolah. Peneliti melakukan penelitian lapangan, sehingga terjun langsung untuk memahami fenomena yang ada di sekolah. Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pendekatan yuridis sosiologis dengan mengidentifikasi pemanfaatan *instagram* di SMP *Top Kids Islamic School*. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *outing class* SMP *Top Kids Islamic School* yang merupakan program unggulan sekolah kemudian kegiatan tersebut mensosialisasikan kepada masyarakat melalui media sosial *instagram* dengan mengupload segala kegiatan *outing class* yang dilaksanakan sekolah sehingga dapat meningkatkan citra sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini, SMP *Top Kids Islamic School* mampu memberikan informasi terkait program unggulan sekolah dengan memanfaatkan media *instagram* sehingga mampu membangun citra sekolah dikalangan masyarakat.

**Kata Kunci:** Instagram, Sosial Media, *Outing Class*.

### Abstract

Education institutions need to be able to adjust to the technological advancements that have made social media ubiquitous in today's world. This is because information technology is developing at an ever-increasing rate, and educational institutions need to be prepared to embrace all changes and be able to follow development trends. Thus, the use of Instagram—a social media platform that is often utilized by all educational institutions—is covered in this study. The purpose of this study is to present research on how students at the Top Kids Islamic School Middle School use Instagram to foster creativity and socialize with one another during class. By doing field research, researchers get hands-on experience in comprehending phenomena that occur in educational settings. Using a sociological juridical method, data was gathered through observation, interviews, and recording of Instagram usage at Top Kids Islamic School Middle School. The implementation of outing class activities at Top Kids Islamic School Middle School, the school's flagship program, is the result of this research. These activities are then shared with the community via social media Instagram, where the school posts all of its outing class activities, thereby enhancing the school's reputation. According to the study's findings, SMP Top Kids Islamic School can use Instagram media to share awareness about its excellent programs.

**Keywords:** Instagram, Social Media, *Outing Class*.

Copyright (c) 2024 Muhammad Najmi Fadhil, Novan Ardy Wiyani

✉ Corresponding author :

Email : [najmi.fadhil03@gmail.com](mailto:najmi.fadhil03@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6945>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Teknologi merupakan kebutuhan yang mencakup hampir di semua sektor kehidupan. Perkembangan mengenai teknologi komunikasi telah dipelajari para peneliti sebelumnya, yang menghasilkan banyak penemuan biasa diartikan revolusi komunikasi. Revolusi komunikasi ditandai dengan berkembangnya alat-alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, hingga bisa menghapuskan jarak dan waktu untuk mempercepat proses komunikasi, seperti satelit komunikasi (Salsabila et al., 2022). Dalam hal ini menurut peneliti teknologi juga sebagai sarana penyampaian informasi secara mudah dan cepat.

Peran informasi di sebuah perusahaan dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir dalam tubuh manusia, oleh sebab itu informasi sangat dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan (*existence*). Jika perusahaan tidak memiliki informasi yang memadai, maka dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidak mampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam proses pengambilan keputusan strategis akan mengalami kendala, yang pada akhirnya perusahaan tidak mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Disamping itu, sistem informasi yang dimiliki kurang proporsional, karena banyak informasi yang tidak dibutuhkan dalam mendukung operasional perusahaan. Oleh sebab itu memahami konsep dasar sistem informasi adalah sangat penting terutama untuk mendesain sebuah sistem informasi yang efektif (Rochaety, 2017). Dapat dipahami bahwa penyampaian informasi yang berkualitas itu sangat penting bagi suatu lembaga dalam bersaing dengan lembaga lainnya.

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan setiap orang harus mampu mengikuti dan menguasai berbagai hal tentang teknologi. Salah satunya yakni *society 5.0* yang bertujuan untuk mempermudah kebutuhan manusia dengan penggunaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern. (Amala et al., 2023) Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan. Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses manipulasi dan pemrosesan informasi (Rianto & Dozan, 2020).

Suatu teknologi informasi tidak hanya memiliki keterbatasan pada teknologi komputer (perangkat lunak dan perangkat keras) yang digunakan sebagai alat untuk menyimpan dan memproses informasi, melainkan juga mencakup suatu teknologi komunikasi untuk mengirim suatu informasi. Sedangkan menurut pendapat Haag dan Keen, teknologi informasi merupakan sekumpulan alat yang berguna untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya yang berhubungan dengan informasi dan mengerjakan berbagai macam tugas yang berkaitan dengan pemrosesan suatu informasi (Dalle et al., 2020). Berbagai macam media sosial yang digunakan dalam membagikan informasi kepada publik saat ini seperti instargam, facebook, tiktok dan lainnya yang berkaitan dengan internet.

Internet dan media sosial telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan dan sekaligus membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media. Masifnya penggunaan internet dan media sosial tentunya membawa beragam implikasi yang positif maupun negatif. Berbagai harapan terhadap media baru ini bisa membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan bisa mengurangi dampak negative yang ditimbulkannya (Surokim As, 2017).

Bergesernya paradigma dalam memandang pendidikan yang awalnya pendidikan dilihat dan dikaji dari aspek sosial, sekarang orang melihat pendidikan lebih pada sebuah *comporate*. Memandang pendidikan sebagai suatu organisasi produksi yang menghasilkan pemasaran pendidikan yang dapat diakses dengan mudah oleh konsumen (Neneng Nurmalarasi & Masitoh, 2020). Pendidikan adalah cara yang dilakukan baik melalui dorongan atau dengan adanya fasilitas dan model belajar yang mendukung terhadap pengembangan potensi peserta didik. Perkembangan teknologi era digitalisasi saat ini semakin berkembang pesat serta

berdampak terhadap pendidikan di Indonesia. Sehingga dalam hal ini tercermin pada inovasi guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi untuk membuat proses belajar semakin menarik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Ratnasari et al., 2022). Maka dari itu menurut peneliti, semestinya lembaga pendidikan harus berani berinovasi dengan kematangan manajemen yang baik guna menjadikan sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan yaitu dalam konsep *relative*, terutama berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Ada dua aspek pelanggan pendidikan yaitu internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan lainnya. Sedangkan pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, sekunder, dan tersier. Pelanggan eksternal sekunder adalah peserta didik. Pelanggan eksternal primer adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Sedangkan pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas (Tuala, 2018). Lembaga pendidikan harus berkualitas dengan macam kekhasan yang dimiliki agar dapat memberi kepuasan kepada pelanggan.

Melihat *trend* media sosial instagram yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan, disinilah ketertarikan peneliti ingin melakukan serangkaian penelitian yang nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada pembaca. Maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan riset ilmiah mengenai pemanfaatan instagram sebagai sarana media sosialisasi kegiatan yang ada di SMP *Top Kids Islamic School* Sokaraja Kabupaten Banyumas. Instagram merupakan salah satu media sosial yang dipilih sekolah ini guna memberikan informasi mengenai kegiatan unggulan yang ada di SMP *Top Kids Islamic School* Sokaraja, disini lain juga berguna sebagai ajang promosi bagi sekolah bahwa mereka memiliki program yang menyenangkan untuk murid. Menurut peneliti ini menarik untuk diteliti karena sekolah melakukan kegiatan unggulannya yang diposting ke instagram yaitu *outing class*, tidak hanya itu, dalam melakukan *posting* sekolah tersebut mengikut sertakan murid sebagai pengelolaan akun Instagram.

Sebagaimana ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan kajian ilmiah bahwa sekolah bisa memberikan pendidikan dengan memprasaranaikan murid-muridnya untuk selalu berkeaktifitas tanpa batas melalui instargam. Adapun tujuan lain adalah sebagai edukasi bagi setiap orangtua atau yang meBaca tulisan ini agar tidak khawatir jika anak-anak menggunakan media sosial *instagram*, karena mereka bisa dilatih menggunakan media sosial dengan baik dan bermanfaat selama dibawah pengawasan dan bimbingan guru disekolah ataupun orangtua jika dirumah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang peneliti mintai pendapat terkait dengan kebutuhan data penelitian. Penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dialami oleh responden. Sehingga peneliti melakukan *research* ilmiah dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk memahami kondisi dan mencari informasi terkait data yang peneliti butuhkan (Mamik, 2015).

Untuk mendapatkan data yang sesuai dari sumbernya maka diperlukannya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan dengan memperhatikan tempat, pelaku, kegiatan, kejadian ataupun peristiwa pada tempat penelitian. Adapun cara wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan berkomunikasi secara langsung kepada para responden di tempat penelitian seperti, kepala sekolah, guru yang sekaligus sebagai admin *instagram* dan murid. Sedangkan dokumen yang peneliti gunakan disini dengan cara meminta foto-foto dari kegiatan di tempat penelitian (Murdiyanto, 2020).

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis, dengan mengidentifikasi pemanfaatan *instagram* di SMP *Top Kids*. Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Model yang peneliti gunakan adalah *data reduction* (data reduksi) dengan melakukan fokus pada tempat kerja dan metode kerja dari pemanfaatan *instagram* SMP *Top Kids*. Setelah melakukan analisis data, penulis meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan guna memberikan keabsahan data dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

Lokasi yang peneliti lakukan adalah SMP *Top Kids Islamic School* Sokaraja, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena jarak dekat dengan peneliti sehingga memudahkan melakukan proses penelitian. Kemudian sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri di tahun 2021, sehingga sekolah ini harus memiliki penyegaran program-program unggulan agar bisa memikat masyarakat. SMP *Top Kids Islamic School* merupakan sekolah yang berbasis Islam Terpadu, sehingga sekolah ini juga mengutamakan kemajuan perkembangan teknologi yang harus di selaraskan dengan pembelajaran.

Tahapan proses yang peneliti lakukan pertama kali dengan observasi awal pada sekitar bulan Desember 2022. Yang kemudian melakukan serangkaian penelitian, meminta izin observasi secara mendalam, dilanjutkan dengan wawancara hingga proses pengambilan data pada lapangan yang akhirnya selesai dilaksanakan pada sekitar April 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan sekitar selama 5 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Kegiatan *Outing Class* SMP *Top Kids Islamic School***

Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Adapaun Inovasi pembelajaran adalah sesuatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dengan hal sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Maka dari itu, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau masyarakat, baik berupa hasil *inverse* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan (Mashudi, 2015).

Menurut peneliti, inovasi kegiatan pembelajaran harus diterapkan dilembaga pendidikan, guna menjadi lembaga pendidikan yang visioner. Sehingga kegiatan *outing class* merupakan inovasi dari proses pembelajaran. Kegiatan ini memberika kebebasan kepada peserta didik dan mereka akan bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana menurut Degeng hanya di alam yang penuh kebebasan subjek belajar dapat mengungkapkan makna yang berbeda dari hasil interpretasinya terhadap segala sesuatu yang ada di dunia nyata. Kegagalan atau keberhasilan, kemampuan atau ketidakmampuan dilihat sebagai interpretasi yang berbeda yang perlu dihargai. Oleh sebab itu subjek belajar harus mampu menggunakan kebebasan untuk melakukan pengaturan diri dalam belajar. Kontrol belajar dipegang oleh sistem yang berada diluar diri subjek belajar (Yulianti, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, *outing class* ini merupakan salah satu kegiatan unggulan yang di terapkan oleh SMP *Top Kids Islamic School*. Pelaksanaan kegiatan *outing class* dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam seminggu pada hari kamis atau sabtu. Kegiatan ini merupakan inovasi sekolah yang disediakan untuk murid dalam menambah pengetahuan di luar kelas, karena sejatinya pengetahuan bukan hanya sekedar belajar di dalam kelas saja.

Dilakukannya *outing class* ini berdasarkan keinginan, keminatan, dan keahlian dari masing-masing siswa-siswi SMP *Top Kids Islamic School*. Setiap murid memiliki kesempatan memberikan keinginannya

berkunjung ke tempat yang mereka inginkan. Akan tetapi tidak semua keinginan kunjungan siswa dapat dilaksanakan, karena menyesuaikan dengan waktu, anggaran sekolah, serta persetujuan wali murid. Apabila tidak dapat dilaksanakannya permintaan kunjungan dari siswa, maka sekolah akan memberikan alternatif tempat kunjungan yang akan dituju.

Program kegiatan *outing class* ini sangat diminati oleh murid, karena selain belajar untuk menambah pengetahuan di luar lingkungan sekolah, mereka juga dapat menghibur diri dengan lingkungan luar. Salah satu tempat tujuan *outing class* yang pernah dikunjungi oleh SMP *Top Kids Islamic School* seperti instansi besar di lingkungan Kabupaten Banyumas yaitu, RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Banyumas. Kunjungan di RSUD Banyumas ini menarik perhatian pihak media rumah sakit. Sehingga jurnalis dari rumah sakit tertarik untuk meliput kegiatan yang dilakukan oleh SMP *Top Kids Islamic School*.

Dilakukannya program *outing class* yang dilaksanakan oleh SMP *Top Kids Islamic School* memiliki tujuan memberikan pengetahuan mengenai berbagai macam profesi pekerjaan. Bahwa profesi pekerjaan itu bukan hanya sekedar orang yang bekerja dikantor dengan menyumbangsihkan dirinya sebagai karyawan ataupun pegawai negeri saja. Akan tetapi jadilah orang yang menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan *passion* yang murid-murid miliki. Kegiatan ini menjadikan wawasan para murid menjadi luas serta visioner, melatih agar dapat survive dengan lingkungan setelah mereka lulus sekolah, dan membentuk rasa percaya diri para murid.

Keberhasilan terlaksananya kegiatan *outing class* SMP *Top Kids Islamic School* tidak lepas mendapat dukungan dari wali murid yang selalu memberikan masukan mengenai kegiatan ini serta dukungan dari pihak eksternal yaitu tempat-tempat tujuan kegiatan. Walaupun kegiatan *outing class* sudah mendapat dukungan dan terus berjalan sesuai dengan konsepnya. Tidak lupa kegiatan ini selalu di evaluasi oleh kepala sekolah dan yayasan. Apakah program ini sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh wali murid ataupun siswa-siswi SMP *Top Kids Islamic School*, dan adakah pembaharuan yang diperlukan dalam proses pelaksanaannya atau kedepannya setelah pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, harus memperhatikan beberapa hal penting untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan membuat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dengan mudah mengerti dan menganggap bahwa belajar itu menyenangkan. Guru yang melakukan pembejalaran menggunakan media atau mengajak belajar dengan bermain di luar kelas untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan proses pembelajaran di dalam kelas akan membuat peserta didik antusias dalam belajar. Melalui kegiatan *outing class*, guru dapat mengukur dan mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajari, guru dapat mengetahui bahwa kegiatan *outing class* dapat memberikan dampak positif peserta didik. Dalam hal ini dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatunnisa & Herviana, 2021).

*Outing class* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sehingga *outing class* merupakan metode belajar untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. *Outing class* mengajak anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat, bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup dilingkungan dan alam sekitar. Pasalnya, kegiatan *outing class* lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan yang terjadi (Setiawan & Supriyanto, 2020).

Melihat terselenggaranya kegiatan *outing class* tersebut maka peneliti berasumsi. SMP *Top Kids Islamic School* merupakan sekolah yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman dengan berinovasi mempunyai program kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk jenjang kedepannya setelah mereka lulus. Sehingga kegiatan *outing class* di sekolah ini sebagai unggulan dalam membentuk citra sekolah dan menarik bagi masyarakat. Disisi lain kegiatan ini juga sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka akan mengetahui secara langsung apa yang mereka inginkan.

### **Sosialisasi Kegiatan *Outing Class* dengan Instagram**

Teknologi diciptakan sebagai alat bantu manusia guna mempermudah pekerjaan dan menjalankan aktifitasnya. Pendapat ini selaras dengan Budiyo (2020), bahwa penggunaan teknologi bertujuan untuk membantu kegiatan manusia, terkhusus dalam hal-hal yang tidak dapat terjangkau oleh manusia dengan tangan kosong. Sama halnya dengan yang disampaikan Diana (2018), berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat berbagai aspek khususnya di dunia pendidikan untuk selalu mampu menyesuaikan diri (Djari et al., 2022). Salah satu perkembangan teknologi saat ini yang berkaitan dengan media sosial adalah penggunaan *instagram* bagi setiap lembaga pendidikan.

*Instagram* dikenal dengan sebutan IG atau insta adalah sebuah aplikasi media sosial yang menyediakan layanan berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto maupun video serta menerapkan *filter digital*, mengeditnya dan memabagikan ke berbagai layanan jejaring media sosial lainnya termasuk milik akun pribadi. Unggahan yang diposting pada *feeds intagram* dapat dilihat para *followers* (Pengikut) dan pencarian umum. Para pengguna *instagram* dapat saling berinteraksi dengan komentar atau *like* pada unggahan foto ataupun video yang telah diposting. Sedangkan untuk berinteraksi secara personal atau tertutup, *intagram* menyediakan *feature chat* yang biasa disebut dengan *direct message* atau DM (Fujiawati & Raharja, 2021).

Berbagai program kegiatan yang dimiliki SMP *Top Kids Islamic School* khususnya *outing class* diunggah melalui akun *instagram* milik sekolah. Melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam sosialisasi kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan.

#### **Sebelum Pelaksanaan**

Sebelum kegiatan *outing class* dilaksanakan, secara teknis biasanya guru pendamping melakukan pembekalan kepada para murid mengenai apa saja yang harus dilakukan ketika ditempat tujuan *outing class*. Para murid akan diberitahu lokasi tujuan kegiatannya, sehingga mereka harus mempersiapkan apa saja yang akan mereka tanyakan nantinya. Akan tetapi teknis yang dilakukan ini tidak diunggah ke *instagram* karena ini bersifat pembekalan internal saja.

Setelah pembekalan yang diberikan oleh guru pendamping kepada para murid, maka selanjutnya pematangan persiapan barang apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan *outing class*. Kemudian admin *instagram* akan membuat *flyer* (pamflet) terkait tempat yang akan dikunjungi sebagai informasi kepada publik, disinilah fungsi *instagram* sebelum kegiatan dilaksanakan.

#### **Setelah Pelaksanaan**

Setelah terlaksananya kegiatan *outing class* maka guru pendamping akan melakukan evaluasi dan diskusi bersama terkait kegiatan yang telah terlaksana. Para murid diminta membuat rangkuman serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian setiap murid akan melakukan presentasi hasil dari kunjungan yang mereka lakukan.

Guru pendamping dalam kegiatan *outing class* selalu mendokumentasi setiap momen yang terlaksana pada kegiatan. Selanjutnya guru pendamping menyerahkan hasil dokumentasi kepada admin *instagram*. Peran admin *instagram* sekolah adalah mengolah hasil dokumentasi kegiatan, kemudian mengunggah postingan tersebut di *instagram*. Disisi lain, admin juga harus selalu siap sedia untuk merespon apabila menerima berbagai pesan yang masuk di akun *instagram* sekolah. Disinilah fungsi *instagram* digunakan dengan semaksimal mungkin oleh SMP *Top Kids Islamic School* sebagai sarana sosialisasi kegiatan sekolah kepada publik.

Melihat penjelasan dari hasil wawancara tersebut, maka penulis berpendapat, bahwa SMP *Top Kids Islamic School* dapat menggunakan media *instagram* guna memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan

publik terkait dengan kegiatan yang sekolah miliki. Sebelum dan setelah kegiatan akan tersampaikan kepada publik melalui *instagram*, walaupun tidak semua prosedur pelaksanaan di publikasikan.

Berikut data terakait beberapa foto kegiatan *outing class* yang telah terlaksana, penulis dapatkan dari admin *instagram* SMP *Top Kids Islamic School*:



Gambar 1. Berkunjung ke Instalasi Gizi RSUD Banyumas



Gambar 2. Berkunjung ke Notaris dan PPAT Sokaraja



Gambar 3. Berkunjung ke CV. Maju Sukses Makmur Sokaraja



Gambar 4 Berkunjung ke percetakan buku SIP Publishing Purwokerto

Berikut data tabel dari beberapa kegiatan yang sudah terlaksana dalam program unggulan *outing class* SMP *Top Kids Islamic School* Sokaraja.

Table 1 Program outing class SMP Top Kids Islamic School

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Outing Class	Keterangan
28 Juli 2022	Kunjungan ke RSUD Banyumas	Dalam kunjungan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada murid mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi di usia mereka yang remaja. Disisi lain mereka juga dikenalkan dengan profesi ahli gizi pada Rumah Sakit yang mengatur segala makanan dan minuman yang akan diberikan kepada pasien.

28 Juli 2022	Kunjungan ke Apotek Karesidenan Banyumas	Kegiatan ini dilakukan untuk memberika pengetahuan mengenai berbagai macam obat serta kegunaannya. Supaya anak mengkonsumsi obat berdasarkan resep dokter dan tidak berlebihan dalam mengkonsumsinya.
4 Agustus 2022	Kunjungan ke percetakan buku SIP Publishing Purwokerto	Kunjungan ini mereka diajarkan bagaimana cara menjadi penulis yang baik sehingga memiliki karya tulis atau buku yang dibuat berdasarkan karya pribadi.
11 Agustus 2022	Kunjungan ke Notaris dan PPAT Sokaraja	Kunjungan yang dilakukan disana mereka diberi informasi mengenai profesi dan fungsi dari notaris sebagai pengesahan pembuatan sertifikat tanah.
11 Agustus 2022	Kunjungan ke CV. Maju Sukses Makmur Sokaraja	Kunjungan ini merupakan terfavorit bagi para siswa. Karena disana merupakan distributor makanan ringan ( <i>snack</i> ). Mereka disana diajarkan bagaimana menjadi pengusaha yang sukses dan pantang menyerah.
25 Agustus 2022	Kunjungan ke seniman Lukis background di Sokaraja	Disini anak-anak mendapatkan pengetahuan terkait kesenian lukis dalam kain besar menggunakan alat brush yang digunakan sebagai background acara seperti wisuda.
8 September 2022	Kunjungan ke sentra pembuatan sandal di Pasir Muncang Purwokerto	Kegiatan ini anak-anak diajarkan terkait pembuatan sandal dan kemudia pendistribusiannya kemana saja.
20 Oktober 2022	Kunjungan ke Asrama Yatim dan Duafa di desa Sokaraja Tengah	Kunjungan ini dilaksanakan bersama polsek Sokaraja, dengan tujuan memberikan edukasi kepada anak bahwa saling memberi kepada sesama merupakan kegiatan sosial.

Semua kegiatan tersebut juga sebagai pengenalan berbagai profesi pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian. Setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki kesan tersendiri bagi para murid. Sehingga mereka akan berwawasan luas mengenai ragam profesi pekerjaan, serta membuka keahlian mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat luar. Melihat aksi kegiatan *outing class* yang dilakukan SMP Top Kids Islamic School, penulis berasumsi bahwa kegiatan ini merupakan pemicu semangat bagi para murid dalam mencapai apa yang mereka inginkan untuk kehidupan kedepannya.

### **Implikasi Penggunaan *Instagram* dalam Kegiatan *Outing Class* terhadap Citra SMP Top Kids Islamic School**

Jejaring sosial yang saat ini yang sangat diminati para remaja adalah *instagram*. Media sosial *instagram* mendorong penggunaanya saling berinteraksi dan berpartisipasi melalui fitur-fitur yang tersedia, seperti mengunggah foto maupun video, menyukai serta mengomentari unggahan pengguna lain, melakukan siaran langsung, dan dapat mengirim pesan secara pribadi. Segala fitur *instagram* memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam berkomunikasi dan menampilkan kepada orang lain (Ayu & Brahmini, 2019).

Selain mengutamakan mutu dalam memilih sekolah, para orang tua juga dipengaruhi oleh persepsi mengenai citra sekolah. Citra sekolah bermutu menjadi salah satu hal penting dan menjadi pertimbangan

orang tua ketika memutuskan dalam memilih sekolah. Menurut Hidayat & Machali, citra adalah impresi perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, suatu obyek, orang atau lembaga. Menurut Alifahmi, strategi sekolah dalam meningkatkan citra adalah dengan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk berperan serta dalam memajukan sekolah, karena citra terhadap sekolah terbentuk berdasarkan banyak unsur dalam bentuk komponen (Siti & Supramono, 2016).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, SMP *Top Kids Islamic School* menggunakan salah satu media sosial *instagram* sebagai media sosialisasi kegiatan *outing class* guna meningkatkan citra sekolah. Menurut admin *instagram* SMP Top Kids, media sosial ini adalah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat khususnya kalangan remaja. Melihat anak remaja saat ini sangat intens menggunakan *instagram*, sehingga SMP Top Kids menggunakan kesempatan ini untuk mensosialisasikan berbagai kegiatan yang ada di sekolah terlebih memberikan informasi program-program unggulan sekolah.

Pemberian informasi terkait *outing class* yang diunggah melalui *instagram* ini disadari oleh pihak sekolah bahwa hal ini merupakan momentum untuk meningkatkan citra sekolah yang menarik kepada publik dengan mengedepankan perkembangan teknologi informasi. Maka dari itu diperlukannya kerja sama dari berbagai pihak agar tetap terjaga dengan baik dan maksimal dalam pelaksanaan kegiatan *outing class*.

Pandangan penulis mengenai penggunaan *instagram* sebagai sosialisasi citra SMP *Top Kids Islamic School* melalui program unggulannya yaitu *outing class*, dapat menarik khalayak masyarakat untuk melirik sekolah ini. Akan tetapi penulis juga menganalisa bahwa kegiatan ini harus terus mengalami inovasi sesuai dengan tuntutan atau perkembangan zaman yang dibutuhkan oleh para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Apabila kegiatan ini hanya monoton maka tidak ada hal menarik guna mengikat para orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Hasil penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, berikut beberapa persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu: *pertama*, artikel berjudul *Trend Media Sosial dalam Pendidikan Islam; Analisis Tentang Model Pemanfaatannya* karya Unik Hanifah Salsabila, dkk. Jurnal ini membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran MI Muhammadiyah Kenteng. Letak persamaan dalam jurnal ini adalah sama-sama mengusung tema terkait media sosial, sedangkan perbedaan yang mencolok adalah, berbeda tujuan penggunaan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *whats app*, dan tempat penelitian (Salsabila et al., 2022).

*Kedua*, artikel berjudul *Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial*, karya Neneng Nurmalasari dan Umas Masitoh. Jurnal ini membahas penerepan manajemen strategik berbasis media sosial di MA Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis. Letak persamaan jurnal ini adalah sama-sama mengangkat tema terkait media sosial. Perbedaannya adalah tujuan penggunaan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan tempat penelitian (Neneng Nurmalasari & Masitoh, 2020).

*Ketiga*, artikel berjudul *Pemanfaatan Media Sosial (Intagram) oleh Humas SMAU CT Foundation Sebagai Media Informasi dan Publikasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan*, karya Hasan Sazali dan Ainun Sukriah. Jurnal ini membahas peningkatan citra lembaga menggunakan media sosial. Letak persamaan jurnal ini adalah, sama-sama menarik tema pemanfaatan *Instagram* sebagai sarana media sosial yang digunakan oleh sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah, berbeda tujuan penggunaannya dan tempat penelitian (Sazali & Sukriah, 2021)

Dari ketiga penelitian terdahulu, semakin menguatkan penelitian ini bahwa perkembangan teknologi dengan mengikuti *trend* berbagai macam media sosial yang digunakan lembaga pendidikan mampu sebagai ajang sosialisasi sekolah kepada masyarakat dengan mudah dan cepat. Penelitian ini sebagai penambah khazanah keilmuan terkair dengan perkembangan ilmu teknologi yang harus diterapkan bagi setiap lembaga pendidikan.

## KESIMPULAN

SMP Top Kids Islamic School Menerapkan inovasi pembelajaran dengan mengadakan kegiatan outing class. Kegiatan ini dianggap sebagai langkah inovatif untuk memberika pengalaman langsung kepada siswa di luar kelas dan meningkatkan wawasan mereka. Outing class dipilih berdasarkan keinginan, keminatan dan keahlian masing-masing siswa sehingga dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar dan memperluas pengetahuan mereka diluar lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga dapat menjadikan para siswa menjadi lebih visioner, melatih keterampilan hidup dan membentuk rasa percaya diri. Penggunaan instagram sebagai media sosialisasi kegiata outing class terbukti efektif untuk meningkatkan citra sekolah SMP Top Kids Islamic School Sokaraja, terutama dikalangan remaja yang intens menggunakan media sosial tersebut. Outing class memiliki implikasi positif terhadap citra sekolah, dan pemanfaatan instagram sebagai alat sosialiasi membantu menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan unggulan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Yuntafaul, Muhammad Thohir, Viola Eva Reditiya, Nabila Intan, And Permata Sari. “Refleksi Mahasiswa Dalam Berkeadaban Digital Melalui Chat Gpt” 13, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.33367/Ji.V13i2.3798>.
- Ayu, Ida, And Budha Brahmini. “Kontribusi Intensitas Komunikasi Di Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Remaja Perempuan Pelajar Sma Di Denpasar” 6, No. 1 (2019): 109–19.
- Dalle, Juhriyansyah, A Akrim, And Baharuddin Baharuddin. *Pengantar Teknologi Farmasi*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020.
- Djari, M C Y, A Iriani, And S T Satyawati. “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Di Sd Kristen Satya Wacana.” *Satya Widya* 2 (2022): 135–43. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6882%0ahttps://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/6882/2313>.
- Fujiawati, Fuja Siti, And Reza Mauldy Raharja. “Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 6, No. 1 (2021): 32–44.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mashudi. *Inovasi Pembelajaran Dan Bahan Ajar Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran*. Jember: Iain Jember Press, 2015.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Upn Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Neneng Nurmalasari, And Imas Masitoh. “Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial.” *Jurnal.Unigal.Ac.Id* Volume 4, No. 3 (2020): 543.
- Rahmatunnisa, Sriyanti, And Fitri Herviana. “Hubungan Antara Kegiatan Outing Class Dengan Kemampuan Kognitif Materi MakhluK Hidup Di Sekolah Ramah Anak.” *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (2021): 12–25. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V5i1.613>.
- Ratnasari, Dwi, Jarot Tri, And Bowo Santoso. “Pengaruh Pembelajaran Pbl Berbasis Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi” 2 (2022): 153–61. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6882%0ahttps://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/6882/2313>.
- Rianto, Bayu, And Welly Dozan. *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*. Malang: Cv. Multimedia Edukasi, 2020.
- Rochaety, Eti. *Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Mitra Wacana Media*. Jakarta: Mitra Wacana Media,

- 155 *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sosialisasi Kegiatan Outing Class SMP – Muhammad Najmi Fadhil, Novan Ardy Wiyani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6945>
- 2017.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dwi Nur, Indah Sari, Rahma Sabilla, Aswin Nurjanah, Anggi Pratiwi Rasyid, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam, And Negeri Sunan. “Trend Media Sosial Dalam Pendidikan Islam ; Analisis” 3, No. 2 (2022): 71–84.
- Sazali, Hasan, And Ainun Sukriah. “Pemanfaatan Media Sosial ( Instagram ) Oleh Humas Smau Ct Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, No. 2 (2021): 147–60.
- Setiawan, Yulius Ardy, And Supriyanto. “Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Membangun Karakter Kebangsaan Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, No. 4 (2020): 476–88.
- Siti, Maamarah, And Supramono. “Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran Semarang,” 2016, 115–30.
- Surokim As. *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di Madura*. Madura: Prodi Komunikasi Fisib Univ. Trunojoyo Madura, 2017.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Yulianti, Dwi. *Pengantar Metode Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Aura (Anugrah Utama Raharha), 2019.